

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kelainan sistem sirkulasi darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah di atas nilai normal atau tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg (Kemenkes.RI, 2014). Hipertensi merupakan suatu keadaan medis yang cukup serius dimanakan signifikan dapat meningkatkan resiko penyakit hati, otak, ginjal, jantung, dan penyakit lainnya. Hipertensi dapat terjadi apabila tekanan darah lebih besar dari dinding arteri dan pembuluh darah itu sendiri (WHO,2019).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019). Menurut RISKESDAS 2018, hipertensi di DIY dengan prevalensi sebesar 11,01% mengakibatkan DIY menempati urutan keempat di provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi. Di Indonesia hipertensi adalah penyebab kematian ketiga pada semua kelompok umur, dengan angka kasus kematian sebesar 6,8 % (Profil Kesehatan DIY,2019).

Penatalaksanaan hipertensi meliputi pengobatan farmakologi dan non-obat. Tekanan darah dapat dikontrol dengan obat antihipertensi, sedangkan pengobatan non-obat melakukan perubahan gaya hidup: tidak merokok, tidak minum alkohol, makan diubah menjadi lebih sehat sehingga berat badan menjadi ideal dan aspek psikologis seperti pengurangan stress, olahraga dan istirahat (Katzung & Betram, 2014). Tatalaksana hipertensi membutuhkan kontrol terapi jangka panjang (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2019). Rekomendasi obat antihipertensi yang diberikan untuk pasien hipertensi menurut JNC VIII ada 5 golongan yaitu ACE inhibitor, Angiotensin II Reseptor Bloker (ARB), Diuretik, Beta Blocker, dan Calcium Channel Bloker (CCB) (JNC 8,2014).

Ibnu Qayim rahimahullah pernah berkata:

نَلِّمُؤْمِنِي وَرَحْمَةً وَهَدًى لِّصُدُورِ أَيْ فِي لِمَا وَشِفَاءً رَبِّكُمْ مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ لَنَسُوا أَيُّهَا يٰ

Artinya : “Orang yang mengamalkan tanpa ilmu ibarat orang yang berjalan tanpa petunjuk. Jelas bahwa orang yang berjalan tanpa pemanduakan menemui kesulitan dan sulit untuk bertahan hidup. Anggap saja dia selamat, tapi itu jarang terjadi. Menurut orang yang berakal sehat, dia tetap tidak dipuji bahkan tidak dikritik.”

Tingkat Pengetahuan dan pemahaman pasien hipertensi mengenai penyakit yang ada ditubuhnya bisa meningkatkan kesuksesan terapi sehingga tekanan pasien terkendali. Pengetahuan yang dimiliki seorang dapat menentukan bagaimana berperilaku menjalankan terapi dan menjaga kesehatan

(Pramestutie,2016). Kepatuhan yang baik dapat memberikan potensi terbesar yang dapat mengendalikan suatu penyakit karena kepatuhan merupakan faktor penting dalam menjalankan terapi, karena memiliki potensi terbesar yang dapat mengendalikan suatu penyakit (Erdine S,2010). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaeynisha Mathavan, et al (2017) menjelaskan di Puskesmas Kintanami I dengan tingkat pengetahuan rendah sebesar 52% mengenai penyakit hipertensi dan tingkat kepatuhan rendah sebesar 70% ditemukan pada pasien hipertensi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Apotek Afina Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Apotek Afina Yogyakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Apotek Afina Yogyakarta.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan untuk kemajuan ilmu kesehatan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap pasien hipertensi di Apotek Afina Yogyakarta.

##### 2. Bagi Institusi

Mendapatkan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Apotek Afina Yogyakarta.

##### 3. Bagi Masyarakat

Mendapatkan informasi bahwa pentingnya pengetahuan dan kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi sehingga diperoleh hasil yang maksimal